



**PENINGKATAN KESADARAN BELA NEGARA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS HALU OLEO: SEBUAH STUDI ANALISIS PERAN KOREM
143/ HALU OLEO PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Bambang Prasetyo Utomo, Gentio Harsono, Haposan Simatupang

Fakultas Strategi Pertahanan

Abstrak

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki banyak potensi sumber daya yang belum dikelola untuk mendukung pertahanan negara. Namun dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam tersebut, terdapat beberapa persoalan seperti dibukanya Penanaman Modal Asing asal China dengan nilai investasi sangat besar yang mendatangkan pegawainya dari negara asal tersebut. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan gejolak sosial yang berujung pada potensi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) terhadap pertahanan negara. Karenanya Universitas Halu Oleo turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran bela negara mahasiswanya yang bekerja sama dengan Korem 143/ Halu Oleo. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peningkatan kesadaran bela negara pada mahasiswa Universitas Halu Oleo: sebuah studi analisis peran Korem 143/ Halu Oleo Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif dengan pendekatan field research. Adapun temuan dari penelitian ini adalah Korem 143/ Halu Oleo dalam penanaman nilai-nilai bela negara melalui pelatihan dan pendidikan bela negara di lingkungan pendidikan khususnya mahasiswa Universitas Halu Oleo berpengaruh positif dan telah berjalan dengan baik, walaupun masih ditemukan beberapa hambatan maupun kendala yang perlu mendapat perhatian. Korem 143/ Halu Oleo telah berperan baik dalam penanaman nilai-nilai bela negara sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban serta dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bela negara khususnya kepada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

Kata Kunci: Kesadaran Bela Negara, Peran, Mahasiswa, TNI.

PENDAHULUAN

Perkembangan dinamika lingkungan strategis baik dalam tataran global maupun tataran regional yang melibatkan negara Amerika Serikat, Rusia dan China, menunjukkan peningkatan ancaman di kawasan seperti konflik di Laut Cina Selatan (Lutfiana & Rizki, 2020). Selain itu, perkembangan lingkungan nasional menunjukkan ancaman yang semakin kompleks dan multidimensional bersifat *asymmetric warfare*, *proxy war*, dan *hybrid war* dengan sumber ancaman dari luar negeri maupun dalam negeri oleh aktor negara maupun non-negara (Toruan & Pertahanan, 2019).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, aspek pertahanan negara merupakan faktor yang sangat hakiki untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara (Indrawan & Aji, 2018; Marufah, Rahmat, & Widana, 2020). Dalam Pasal 30 UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara (Adhari & Suntara, 2020; Hidayah, Retnasari, & Ulfah, 2020; Rangkuti, 2016; Wijayanto & Marzuki, 2018). Sementara itu, sistem pertahanan Negara Indonesia memiliki sifat kesemestaan sebagaimana diatur pada Pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara antara lain sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan TNI sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung (Gredinand, 2017; Ikhsan, 2017; Putri, Metiadini, Rahmat, & Ukhsan, 2020).

Sistem pertahanan negara tersebut harus dipersiapkan secara

dini, diselenggarakan secara optimal, terpadu, terarah dan terintegrasi dalam pembangunan nasional (Matondang, 2015). Segala usaha pertahanan negara tersebut merupakan kewenangan yang dimiliki oleh Presiden dalam urusan penyelenggaraan pemerintahan pusat dan dipersiapkan secara dini dengan sistem dan usaha membangun, membina kemampuan serta daya tangkal negara terhadap setiap ancaman.

Operasi militer atau kampanye militer diperlukan demi terwujudnya pertahanan negara secara semesta dalam menghadapi setiap ancaman kedaulatan (Rahmawati, 2017). Kampanye militer tersebut memiliki pengertian sebagai rangkaian beberapa operasi gabungan yang dilaksanakan secara berurutan, serentak untuk mencapai sasaran strategi dan operasi pada suatu ruang dan waktu yang ditentukan serta melibatkan komando permanen dan komando non-permanen/ bentukan yang bertujuan untuk menanggulangi setiap ancaman nyata. Pengelolaan pertahanan negara dalam kampanye militer merupakan usaha bersama antara Kementerian Pertahanan dan kementerian/ lembaga lain yang terkait di bidang pertahanan, Panglima TNI dan Pemda.

Sinergitas antara Kementerian Pertahanan, TNI dan pemerintah di seluruh Indonesia hingga saat ini belum terlaksana secara optimal, sehingga diperlukan adanya analisa guna menciptakan kondisi yang aman terkait dengan kepentingan pertahanan negara yang didukung oleh daerah (Pitaloka & Wibawani, 2019; Rahman, 2015). Beberapa daerah di Indonesia belum memiliki kemampuan terkait dengan potensi sumber daya daerah yang dapat dikelola sebagai kekuatan pertahanan negara. Salah satu daerah di Indonesia yang perlu mendapat perhatian terkait dengan pertahanan negara adalah Provinsi Sulawesi Tenggara di mana

daerahnya dikelilingi oleh lautan dan memiliki potensi sumber daya yang dapat dikelola dalam mendukung pertahanan negara.

Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Ibu Kota Kendari terletak di sebelah tenggara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak di bagian selatan garis katulistiwa di antara 02°45'-124°45' LS dan 06°20'-124°45' BT serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km² (11.000.000 hektar) (Aisyah, Patahuddin, & Ridha, 2018). Berikut adalah letak Provinsi Sulawesi Tenggara yang disajikan dalam bentuk Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Posisi Provinsi Sulawesi Tenggara

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki banyak potensi sumber daya yang belum dikelola untuk mendukung pertahanan negara (Mahrudin, 2015). Selain itu, Provinsi Sulawesi Tenggara berada dalam posisi yang sangat strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan dunia internasional dengan berbasis ekowisata (ecotourism).

Namun dalam pelaksanaan pengelolaan SDA tersebut, terdapat

beberapa persoalan yang jika hal ini tidak dicarikan solusinya maka akan berdampak pada gangguan stabilitas nasional. Terutama sejak mulai dibukanya Penanaman Modal Asing asal China dengan nilai investasi sangat besar yang mendatangkan pegawainya dari negara asal tersebut (F.S, Harafah, & Millia, 2016). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan gejolak sosial yang berujung pada potensi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) terhadap pertahanan negara. Guna memitigasi dan meminimalisir timbulnya AGHT tersebut, perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan pada Korem 143/ Halu Oleo dengan melibatkan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan SDM. Pengembangan SDM guna memiliki kesadaran bela negara di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki arti penting dalam pembangunan nasional, sehingga dapat dijadikan potensi dalam mendukung strategi kampanye militer sekaligus dalam rangka pertahanan negara.

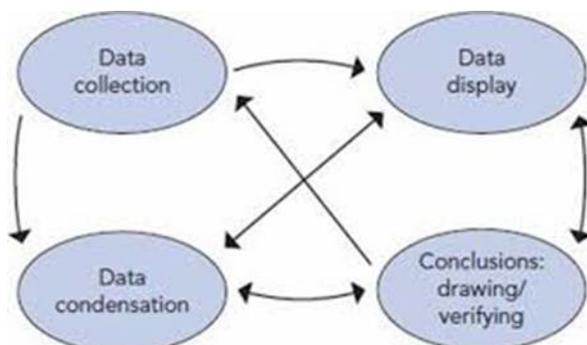
Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai Peningkatan Kesadaran Bela Negara pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo: Sebuah Studi Analisis Peran Korem 143/ Halu Oleo Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sebagai usaha untuk memahami realitas organisasi tertentu dan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri serta susunan fenomena yang terjadi dari sudut pandang pihak yang terlibat (Hakim, Banjarnahor, Purwanto, Rahmat, & Widana, 2020; Hayatul Khairul Rahmat, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara terjadi melalui interaksi bahasa antara dua orang dalam keadaan berhadapan, dengan salah seorang berperan sebagai penanya yang meminta informasi kepada orang yang diteliti berdasarkan pendapat dan keyakinannya (Alawiyah, Rahmat, & Pernanda, 2020; H. K. Rahmat, Pratikno, Gustaman, & Dirhamsyah, 2020; Hayatul Khairul Rahmat et al., 2020). Sedangkan, dokumentasi adalah kegiatan mengamati catatan kejadian di masa lampau berbentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Selanjutnya data dianalisis dengan model analisis data Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif dan terus menerus hingga rampung sampai data yang diolah sudah jenuh. Adapun model analisis data tersebut dalam dijelaskan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Halu Oleo merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan program pendidikan bela negara sebagai pengganti kegiatan ospek bagi mahasiswa baru, bekerjasama dengan Korem 143/ Halu Oleo sebagai pengampu dan tenaga pelatih/ pendidik.

Program pendidikan bela negara ini awalnya merupakan program pembentukan karakter dimulai dari tahun 2012, baik kepada mahasiswa baru maupun alumni. Adapun dampaknya sejak saat itu, angka karakter para mahasiswa menjadi lebih baik. Sebelum tahun 2012, angka kriminalitas di wilayah Kendari cukup tinggi sehingga banyak mahasiswa yang membawa senjata tajam ke kampus. Pada tahun 2017, mulai dilaksanakan program pemerintah yaitu bela negara sehingga di kampus Universitas Halu Oleo dikenal dengan istilah pembentukan karakter bela negara. Adapun kegiatan pembentukan karakter bela negara dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara kepada Mahasiswa Baru Universitas Halu Oleo Tahun 2019

Dalam perannya sebagai pendidik dan pelatih bela negara untuk menanamkan nilai-nilai bela negara terhadap mahasiswa Universitas Halu Oleo, Korem 143/ Halu Oleo dan Universitas Halu Oleo telah dapat memosisikan diri dengan baik dalam menjalin kerjasama antar instansi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Korem 143/ Halu Oleo sebagai pelaku utama dalam upaya penanaman nilai-

nilai bela negara memiliki kesiapan dan keunggulan dalam mendidik dan melatih.

Korem 143/ Halu Oleo dalam menanamkan nilai-nilai bela negara terhadap mahasiswa Universitas Halu Oleo dituntut untuk dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan awal dalam rangka bela negara. Para Mahasiswa dilatih keterampilan baris berbaris dan ketangkasan dalam bidang jasmani. Pada aspek ini, peran Korem 143/ Halu Oleo merupakan bentuk implementasi dari nilai-nilai bela negara yaitu para mahasiswa memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis memiliki kecerdasan, intelektual, emosional, sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji untuk mendukung kemampuan awal bela negara.

Pembahasan tersebut diatas sejalan dengan teori peran menurut Robert Linton (dalam Irhandayaningsih, 2012) menyatakan bahwa peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga berdasarkan pendapat dan keterangan yang di berikan oleh Danrem 143/ Halu Oleo pada saat wawancara yang menyatakan bahwa Korem 143/ Halu Oleo dalam program penanaman nilai-nilai bela negara menuntun dan mengarahkan para mahasiswa untuk menguasai keterampilan dan mampu untuk mempraktekannya.

Pada aspek ini Korem 143/ Halu Oleo telah dapat melakukan peran kerjasama dengan pihak Universitas Halu Oleo dalam bidang Pendidikan Bela Negara kepada warga negara. Peran ini merupakan perwujudan bentuk implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, yang menegaskan bahwa TNI memiliki tugas pokok untuk melaksanakan OMP maupun OMSP. Peran kerjasama Korem 143/ Halu Oleo dalam proses penanaman nilai-nilai

negara tersebut dihadapkan dengan mahasiswa sebagai obyek, maka nilai yang di tanamkan adalah nilai berkorban untuk bangsa dan negara dengan implementasi berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama dan bergotong royong.

Selain itu, Korem 143/ Halu Oleo telah dapat melakukan peran sebagai pembimbing terhadap mahasiswa Universitas Halu Oleo. Personel dari Korem 143/ Halu Oleo yang bertugas sebagai pelatih dapat menempatkan diri sebagai orang tua atau kakak asuh dalam kegiatan pengasuhan diluar jam sekolah. Dalam melaksanakan pembimbingan para pelatih telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dan dapat menjadi panutan bagi mahasiswa atau peserta didik. Proses penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembimbingan yang dilakukan oleh pelatih atau pembina bela negara mengarahkan para mahasiswa pada implementasi nilai bela negara yakni keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara dalam bentuk memahami nilai-nilai Pancasila, melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Demikian juga pada implementasi nilai kesadaran bela negara dan cinta tanah air dalam bentuk melestarikan lingkungan sekolah, mengenal dan mencintai adat istiadat budaya Indonesia, bangga dan khidmat mengikuti upacara bendera di sekolah serta menjaga lingkungan di sekolah maupun di tempat tinggal.

Kendala yang dihadapi oleh Korem 143/ Halu Oleo adalah keterbatasan jumlah personel, kurangnya pemahaman pelatih tentang metode dan pelatihan terhadap mahasiswa, dan kurangnya piranti lunak tentang materi bela negara. Pada prakteknya, upaya pembinaan yang dilakukan memerlukan prioritas dengan mengutamakan wilayah-

wilayah yang terkena dampak serius paling parah yang dialami para generasi mudanya misalnya, pada daerah-daerah yang sering terjadi kenakalan remaja dan hal buruk lainnya seperti premanisme, narkoba, seks bebas, perjudian, tawuran, penganiayaan dan lain sebagainya. Prioritas diperlukan guna mengoptimalkan peran dan kinerja dari seluruh pihak yang berkepentingan. Prioritas diutamakan kepada mahasiswa yang memiliki masalah dengan kepribadian dan perilaku destruktif. Dengan diberlakukannya sistem prioritas maka pembinaan akan menjadi lebih terarah dan juga kinerja dari berbagai pihak akan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, manfaat yang diperoleh juga akan menjadi lebih bernilai dan lebih menghemat anggaran ketimbang jika tidak melakukan prioritas pembinaan.

SIMPULAN

Peran Korem 143/ Halu Oleo dalam penanaman nilai-nilai bela negara melalui pelatihan dan pendidikan bela negara di lingkungan pendidikan khususnya mahasiswa Universitas Halu Oleo berpengaruh positif dan telah berjalan dengan baik, walaupun masih ditemukan beberapa hambatan maupun kendala yang perlu mendapat perhatian. Korem 143/ Halu Oleo telah berperan baik dalam penanaman nilai-nilai bela negara sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban serta dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bela negara khususnya kepada mahasiswa Universitas Halu Oleo, antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan kemampuan (enabling) dalam bentuk pendidikan dan pelatihan berupa kemampuan awal bela negara dengan latihan mental dan fisik.

- b. Telah dilakukan upaya kerjasama (collaborating) dengan berbagai pihak sebagai bentuk implementasi OMSP.
- c. Implementasi peran juga dilakukan dengan memberikan bimbingan (mentoring) berupa perkuatan, tanggung jawab, dan kepercayaan sehingga timbul kesadaran berbangsa dan bernegara serta yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peran dukungan (supporting) berupa akomodasi dan sarana prasarana pelatihan untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam rangka penanaman nilai-nilai bela negara juga telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, N. R., & Suntara, R. A. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Melalui Peran Nahdlatul Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jipis*, 29(2), 48–68.
- Aisyah, N., Patahuddin, P., & Ridha, M. R. (2018). Baraka: Basis pertahanan DI/TII di Sulawesi Selatan (1953-1965). *Jurnal Patingalloang*, 5(2), 49–60.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal MIMBAR: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani Volume*, 6(2), 34–44.
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- F.S, K. A., Harafah, L. O. M., & Millia, H. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bohodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 135–145. Retrieved from socio-economic, welfare, education, healthcare
- Gredinand, D. (2017). Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat*, 3(2), 1–27.

Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607–612. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i3.2020.607-612>

Hidayah, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 85–100. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.424>

Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p108>

Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3), 1–24. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i3.437>

Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Mesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global. *Humanika*, 16(9), 1–10.

Lutfiana, R. F., & Rizki, A. I. (2020). Urgensi Materi Bela Negara dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 375–382.

Mahrudin, M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Institut Agama Islam Negeri Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 1.

Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi modal sebagai dampak kejahatan siber pada generasi millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.

<https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.191-201>

Matondang, E. (2015). Kurikulum Bela Negara Di Tingkat Pendidikan Tinggi: Prospektif Ketimpangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan*, 5(3), 21.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.

Pitaloka, A. R., & Wibawani, S. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KARAKTER BELA NEGARA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN BELA NEGARA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR. *Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN “Veteran” Jatim*, 9(1), 69–77.

Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 257–271. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.257-271>

Rahman, Z. (2015). Program Bela Negara Sebagai Perwujudan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Penyelenggaraan Pertahanan Negara. *RechtsVinding*, 10(2), 1–9.

Rahmat, H. K., Pratikno, H., Gustaman, F. A. I., & Dirhamsyah, D. (2020). Perspektif Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 25–31.

Rahmat, Hayatul Khairul. (2019). Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46. Retrieved from <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>

Rahmat, Hayatul Khairul, Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., ... Fadil, A. M. (2020). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pelibatan penyandang disabilitas di Indonesia: Sebuah tinjauan kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2), 70–75. <https://doi.org/10.33172/jmb.v6i2.623>

Rahmawati, I. (2017). Effectiveness state defense education to increase nationalism of Indonesian student in community learning center Sarawak Malaysia. *Jurnal Program Studi Manajemen Pertahanan*, 3(1), 85–105. Retrieved from

<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/60>

Rangkuti. (2016). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membangun Kesadaran Bela Negara. Bogor: IPB Press.

Toruan, S. L., & Pertahanan, U. (2019). Evaluasi Pembinaan Kesadaran Bela Negara Masyarakat di Kota Tangerang. JURNAL ABDIMAS UBJ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 162–175.

Wijayanto, R., & Marzuki, J. (2018). PENGUATAN NILAI PATRIOTIK MELALUI PENDIDIKAN BELA NEGARA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS H.A.S. JAMBI. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 7(2), 136–146.